

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan Kitab *Al-Insan Al-Kamil* karya Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki, yang berfokus pada pendidikan keteladanan Nabi Muhammad SAW, menghasilkan beberapa kesimpulan:

1. Kitab *Al-Insan Al-Kamil*, sebuah karya *ilmiah*, menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai representasi ideal dari konsep *Al-Insan Al-kamil* dalam agama Islam.
2. Dalam kitab *Al-Insan Al-Kamil*, pendidikan tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW disajikan melalui pendekatan profetik yang menekankan keteladanan nyata (*uswah fi'liyyah*) daripada sekadar penyampaian normatif.
3. Dalam kitab *Al-Insan Al-Kamil*, nilai-nilai keteladanan akhlak Nabi Muhammad SAW mencakup hal-hal seperti keindahan interaksi sosial, kebijaksanaan dakwah, keadilan yang sempurna, dan *tawadhu* yang mendalam.
4. Kitab *Al-Insan Al-Kamil* didasarkan pada *manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah* dan memiliki karakter keilmuan yang kuat dan moderat.
5. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al-Insan Al-Kamil*, pendidikan tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW sangat penting untuk menangani tantangan yang timbul dari krisis moral dan keteladanan di era kontemporer.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al-Insan Al-Kamil*, institusi pendidikan Islam diharapkan dapat menggunakan contoh Nabi Muhammad SAW sebagai landasan utama dalam pendidikan akhlak dan karakter. Dalam proses belajar, nilai-nilai seperti keadilan, *ketawadhuhan*, kesabaran, dan kelembutan harus ditanamkan.

### 2. Bagi Pendidik dan Da'i

Metode pendidikan Nabi Muhammad SAW yang menekankan akhlak, kesantunan, dan kebijaksanaan dalam menyampaikan pengetahuan dan dakwah harus diteladani oleh guru dan pendakwah. Sikap pendidik akan sangat memengaruhi karakter siswa.

### 3. Bagi Peserta Didik dan Masyarakat Umum

Masyarakat dan siswa diharapkan tidak hanya memahami contoh teoritis Nabi Muhammad SAW, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dalam interaksi sosial, beragama, dan dengan orang lain.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada penelitian kepustakaan tentang kitab *Al-Insan Al-Kamil*. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya harus mengembangkan penelitian

mereka dengan menggunakan pendekatan empiris atau komparatif. Misalnya, mereka dapat melihat bagaimana nilai keteladanan Nabi diterapkan dalam praktik pendidikan di pesantren atau lembaga pendidikan Islam lainnya.